

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pekerja Garmen

Buruh/pekerja adalah Setiap orang yang bekerja dengan menerima imbalan atau upah dalam bentuk lain. Buruh adalah mereka yang bekerja pada usaha perorangan dan diberikan imbalan secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tulisan yang biasanya mendapatkan imbalan berupa harian maupun borongan.¹⁷

Definisi buruh garmen adalah buruh atau pekerja yang bekerja pada tempat produksi marchendaise yang berhubungan dengan kebutuhan sandang atau pakaian, atau lebih modernnya berhubungan dengan produksi fashion dengan minimal kemampuan menghasilkan produk tertentu.¹⁸

Usaha konveksi biasanya membuka jasa pembuatan baju kaos dan sablon satuan, grup, komunitas. Bisa juga berupa seragam, celana trainig, jaket, polo shirt, tas kanvas dan lainnya yang berhubungan dengan jahit menjahit dan sablon, baik sablon manual maupun digital. Kemampuan untuk produksi di konveksi dari 1 lusin atau 12 pcs sampai 10.000 pcs. Di atas tersebut biasanya di produksi oleh perusahaan garmen. Berikut adalah perbedaan beberapa tempat produksi kalau dilihat dari kemampuan produk yang bisa dihasilkan:

- 1). Pejahit rumahan: kemampuan memproduksinyakurang lebih sedikit 1-5 pcs dengan alat lebih ke jahit standart saja.
- 2). Konveksi : mempunyai kemampuan 12 – 10000 pcs dengan alat lumayan lengkap, minimal jahit, obras, kam, rantai, press kaos, dll
- 3). Garmen: mempunyai kemampuan produksi di atas 10000 pcs, biasanya di produksi di pabrik dengan alat serba lengkap dengan pegawai atau karyawan yang digajih sesuai UMR dengan jam kerja khusus.

B. Alat Pelindung Diri (APD)

1. Pengertian

Alat pelindung diri (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari adanya kemungkinan potensi bahaya kesehatan dan kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (*hazards*) di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya.¹

2. Jenis–Jenis Alat Pelindung Diri Pekerja Garmen

Alat pelindung diri yang sesuai dengan potensi bahaya di Perusahaan Garmen adalah:¹²

1) Masker

Masker digunakan untuk melindungi saluran pernafasan dari serat-serat kapas berterbangan yang halus, serta melindungi agar tidak terkena debu mesin didalam ruangan produksi. Hal ini dapat mencegah pekerja dari penyakit ispa dan paru-paru. Alat ini harus dikenakan oleh karyawan terutama yang bekerja di bagian produksi dalam upaya pencegahan faktor bahaya di ruang produksi.

2) Earplug

Mesin-mesin yang terdapat di unit produksi menghasilkan suara yang sangat bising dalam pengoperasiannya. Hal ini dapat menyebabkan ketulian atau gangguan pendengaran pada pekerja yang berada didalam ruangan mesin tersebut, untuk itu diperlukan alat pelindung telinga, agar kontak dengan suara yang bising dan terus menerus selama jam kerja, bahaya dari dampaknya dapat di minimalisir.

3) Apron

Pakaian kerja diperlukan oleh seluruh pekerja terutama yang bertugas didalam ruangan atau gedung yang berhubungan langsung dengan proses produksi. Para staf dan tenaga kerja unit produksi juga menggunakan pakaian kerja, karena perusahaan terdapat aturan khusus mengenai pemakaian seragam untuk tenaga kerja. Alat pelindung diri ini harus dikenakan oleh karyawan terutama yang bekerja di bagian produksi *unit spinning* berupa *apron* atau celemek sebagai usaha pencegahan terhadap

paparan uap dan suhu panas yang keluar dari mesin serta melindungi pakaian tenaga kerja dari debu kapas.

4) *Haircap*

Melindungi rambut pekerja dari serat-serat kapas yang bertebaran diseluruh ruangan. Alat ini harus dikenakan oleh karyawan terutama yang bekerja di bagian produksi *unit spinning*. tahu yang akan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.¹²

Alat pelindung diri merupakan kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai dengan bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri maupun orang disekelilingnya atau seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh dan atau sebagian tubuh dari adanya kemungkinan potensi bahaya dan kecelakaan kerja.¹⁹

C. Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan APD

Sesuai dengan teori yang mempengaruhi perubahan perilaku menurut Lawrence green yang terdiri dari predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong²⁰, maka faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri sebagai berikut:

1. Faktor Predisposisi/*Predisposing Factor*

Faktor pendahulu adalah faktor yang menjelaskan alasan-alasan atau motivasi individu untuk berperilaku. Termasuk dalam faktor predisposisi adalah:

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang dilakukan melalui proses penginderaan melalui proses terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengamatan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.²⁰

Berdasarkan penelitian sebelumnya diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD di Perusahaan Kayu Kembang Jaro di Desa Sidakarya ($p= 0,023$).²¹

b. Kepercayaan

Kepercayaan sering diperoleh dari orang tua, kakek atau nenek. Seseorang menerima kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Misalnya dengan menggunakan alat pelindung diri akan terhindar dari gangguan kesehatan akibat paparan debu.²⁰

c. Sikap

Reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap dimulai dari pekerja yang mau dan memperhatikan adanya alat pelindung diri sebagai stimulus yang diberikan, kemudian pekerja akan merespon alat pelindung diri. Selanjutnya pekerja mulai tertarik terhadap penggunaan alat pelindung diri, biasanya pekerja mulai berbagi pendapat dengan pekerja lain. Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap dapat diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari pengalaman orang lain.²⁰

d. Umur

Umur akan mempengaruhi daya tangkap seseorang ketika mendapat informasi, biasanya semakin matang umur seseorang akan dengan baik orang tersebut memahami informasi²⁰ Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan penggunaan APD pada bidang pelayanan kebidanan di rumah KIA Sadewa Yogyakarta dengan nilai $p = 0,0001$ ²²

e. Jenis Kelamin

Jenis kelamin (seks) merupakan pembagian dua jenis kelamin yang ditentukan secara biologis, yaitu bahwa pria memiliki penis

(zakar) serta memproduksi sperma, sedangkan wanita memiliki alat reproduksi seperti rahim, payudara (untuk menyesuaikan), dan vagina (saluran untuk melahirkan), serta memproduksi sel telur. Alat reproduksi tersebut melekat pada pria dan wanita, ketentuan biologis ini sering dikatakan sebagai “kodrat”. Dengan kata lain, jenis kelamin secara permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis atau ketentuan kodrat.²³

Menurut penelitian di PT. Bina Buana Kimia Ungaran tentang praktik penerapan prosedur keselamatan kerja yang salah satu factor yang diteliti adalah jenis kelamin menyatakan hasil bahwa, pekerja dengan praktik penerapan prosedur keselamatan kerja baik jenis kelamin laki-laki maupun perempuan menunjukkan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan prosedur keselamatan kerja ($p=0,05$) dengan nilai risiko relatif 0,692.²⁴

f. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian seseorang, umumnya semakin tinggi pendidikan maka akan semakin mudah seseorang itu memahami suatu informasi.²⁵ Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan APD di Perusahaan kayu Kembang Jaro di desa Sidakarya Denpasar Selatan dengan nilai $p = 0,000$ ²¹

g. Masa Kerja

Pengalaman seseorang akan membuat seseorang tersebut menarik kesimpulan yang baik dan benar karena pemahaman akan kondisi yang pernah dihadapi.²⁶ Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan penggunaan sarung tangan pada tindakan invasive di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. H. Soewondo Kendal dengan nilai $p = 0,0001$.²⁷

h. Lama Kerja

Lamanya bekerja akan mempengaruhi pekerja untuk menggunakan alat pelindung diri, dimana penggunaannya akan memperkecil paparan dari aktivitas, sehingga pengetahuan akan pentingnya penggunaan APD semakin meningkat seiring lamanya bekerja dengan resiko paparan yang diterima²⁸. Ada hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan di RSUD Banjarbaru dengan hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai ($p\text{-value}=0,003$).³⁰

2. Faktor Pemungkin/Enabling Factor

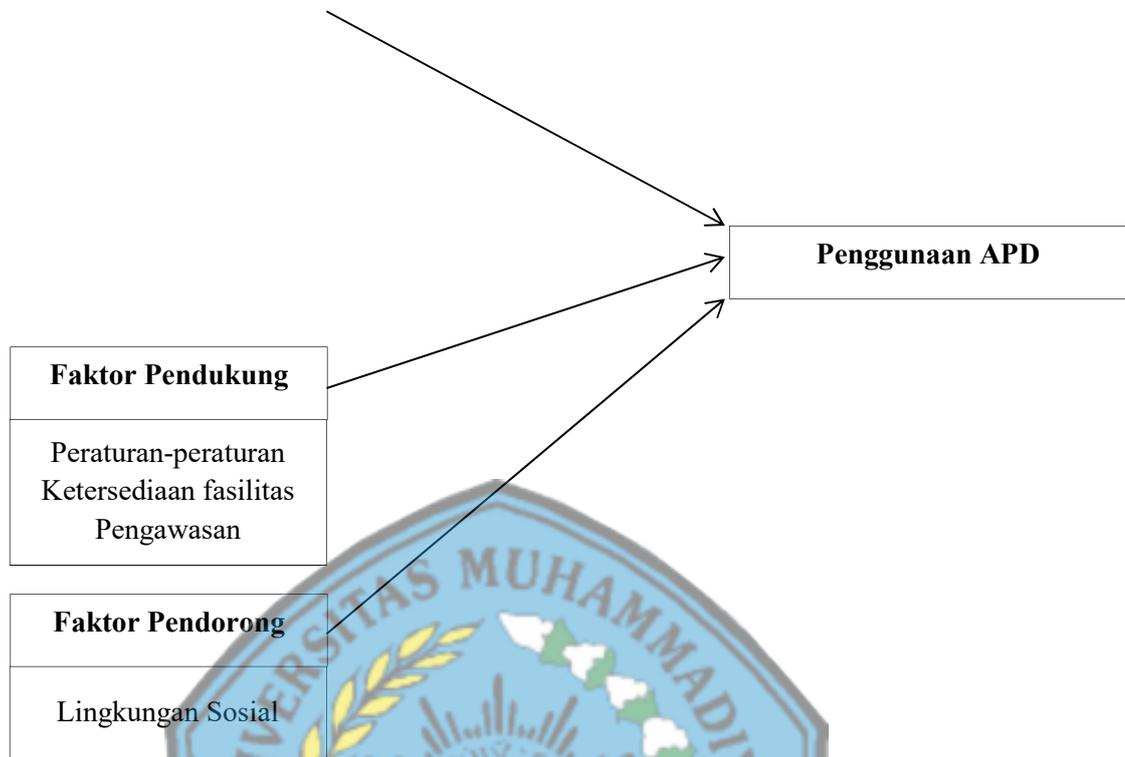
Kepatuhan penggunaan APD antara lain melalui sistem pengawasan langsung dan dikeluarkannya perundang-undangan serta buku petunjuk mengenai penggunaan APD. Pengaman secara langsung dilakukan melalui pemeriksaan langsung pada industri garmen serta pengawasan ke bawah melalui supervise langsung ketingkat pengguna pekerja. Sedangkan pengawasan secara tidak langsung ditempuh melalui diterbitkannya beberapa peraturan perundang-undangan. Selain hal tersebut yang termasuk dalam faktor pemungkin adalah terwujud dalam lingkungan fisik yaitu ketersediaan fasilitas kesehatan.²⁰

3. Faktor Penguat/Reinforcing Factor

Faktor penguat dalam hal ini adalah adanya pengaruh dari lingkungan sosial bagi pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri terutama berasal dari teman-teman pekerja gramen.²⁰

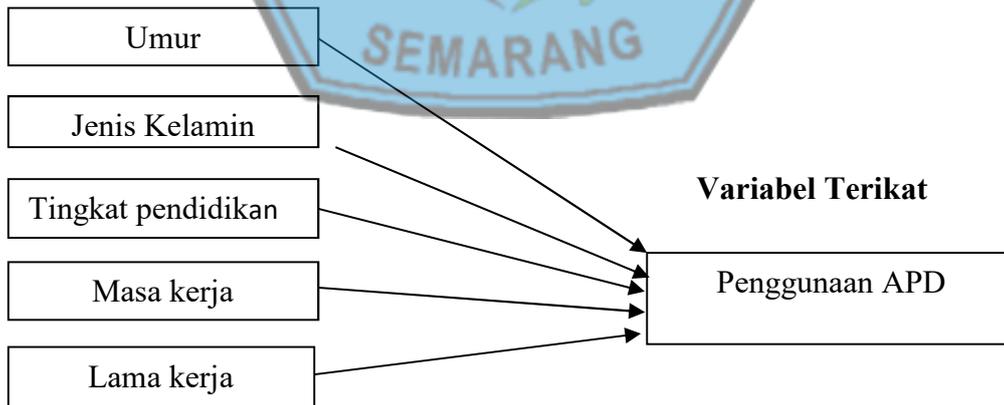
D. Kerangka Teori

Faktor Predisposisi
Pengetahuan
Kepercayaan
Sikap
Umur
Jenis kelamin
Tingkat Pendidikan http://repository.unimus.ac.id
Masa Kerja



Gambar : 2.1 Kerangka Teori
(Modifikasi dari teori Lawrence Green)²⁰

E. Kerangka Konsep
Variabel Bebas



Gambar : 2.2 Kerangka Konsep

F. Hipotesis

1. Ada hubungan umur dengan penggunaan APD pada buruh konveksi di Perusahaan Garmen X di Kabupaten Brebes

2. Ada hubungan jenis kelamin dengan penggunaan APD pada buruh konveksi di Perusahaan Garmen X di Kabupaten Brebes
3. Ada hubungan tingkat pendidikan dengan penggunaan APD pada buruh konveksi di Perusahaan Garmen X di Kabupaten Brebes
4. Ada hubungan masa kerja dengan penggunaan APD pada buruh konveksi di Perusahaan Garmen X di Kabupaten Brebes
5. Ada hubungan lama kerja dengan penggunaan APD pada buruh konveksi di Perusahaan Garmen X di Kabupaten Brebes



